

## UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN *THINK-PAIR-SHARE* PADA SISWA KELAS VII A DI SMP MUHAMMADIYAH SALAM KABUPATEN MAGELANG

Meta Galuh Septiardi dan A. A. Sujadi  
Program Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

*Abstract:* The purpose of this study was to improve liveliness and mathematics achievement in cooperative students of class VII A SMP Muhammadiyah Salam Magelang with cooperative learning TPS (Think Pair Share). This research is Classroom Action Research (CAR). The subjects in this study were students of class VII A which is 15 students who comprised 10 male students and 5 female students. Research findings indicate that the liveliness and increase math achievement. This can be shown by an increase in the average yield percentage of student learning liveliness based on the observation sheet for each cycle is the first cycle of student liveliness and 63.33% for the second cycle was 88.83%. While the average value interpretation of students' mathematics learning increased from an average initial value of the average of 46.33 to 55.67 in the first cycle and the second cycle to 84,67.  
*Keywords:* liveliness, learning achievements, Think-Pair-Share

### PENDAHULUAN

Prestasi belajar matematika adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan persekolahan berupa perubahan perilaku dan peningkatan kemampuan melalui proses penilaian dan pengukuran dalam bidang studi matematika (Eti Trisnawati, 2008: 28). Prestasi belajar matematika merupakan hasil yang dicapai siswa dalam mengikuti proses pembelajaran matematika yang mengakibatkan perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang berupa penguasaan pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan sikap yang ditunjukkan dengan nilai (Dwi Margo, 2008:10). Prestasi belajar matematika adalah hasil belajar matematika yang diperoleh seorang siswa setelah mengalami proses belajar matematika yang hasilnya dapat diukur dengan nilai yang didapat melalui tes (Erma Meiati, 2008: 12).

Keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik (Anton M. Mulyono, 2001:26). Keaktifan tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktivitas non fisik seperti mental, intelektual dan emosional (Wina Sanjaya, 2007:101). Keaktifan siswa merupakan kegiatan yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas, dapat menjawab pertanyaan guru, dan sebagainya.

Pembelajaran kooperatif mencakup siswa yang bekerja dalam sebuah kelompok kecil untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama lainnya (Erman Suherman, 2003: 260). Model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan (Anita Lie, 2004:29).

Metode pembelajaran TPS ini dikembangkan oleh Frank Lyman sebagai struktur kegiatan pembelajaran *Cooperative Learning*. Metode ini memberikan kesempatan untuk bekerja saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif daripada individual (Lie, 2005:57).

Pembelajaran kooperatif tipe TPS memiliki tiga tahap yaitu (1) Thinking (berfikir), (2) pairing dan (3) sharing. Pada fase thinking guru mengajukan isi atau pertanyaan yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian siswa diminta untuk memikirkan isi atau pertanyaan tersebut secara mandiri untuk beberapa saat. Pada fase Pairing Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat berbagi jawaban jika telah diajukan pertanyaan atau berbagi ide jika persoalan khusus telah diidentifikasi. Biasanya siswa diberi waktu empat sampai lima menit untuk berpasangan. Sedangkan pada fase sharing Guru meminta kepada pasangan untuk melakukan tukar menukar informasi dan pendapat mendiskusikan permasalahan secara bersama, membandingkan jawaban mereka dan mengoreksi hal-hal yang kurang tepat. Ini sangat efektif dilakukan dengan cara bergiliran pasangan demi pasangan dan dilanjutkan sampai seperempat bagian dari banyaknya pasangan telah mendapatkan kesempatan untuk melaporkan (Ibrahim, 2000:26-27).

Melalui observasi kelas dan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas VII menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran matematika adalah kurang optimalnya kompetensi mata pelajaran matematika dan rendahnya peran aktif siswa dalam pembelajaran. Kurang optimalnya pencapaian kompetensi siswa terlihat dari hasil nilai ulangan yang diperoleh siswa dari 15 siswa kelas VII A tidak ada siswa yang mendapat nilai diatas standar kriteria ketuntasan minimal (KKM = 65) dan rata-rata siswa adalah 46,33.

Asumsi dasar yang menyebabkan pencapaian kompetensi kurang optimal dan rendahnya peran aktif siswa dalam pembelajaran dan pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat. Model belajar guru masih konvensional. Proses belajar mengajar matematika masih terfokus pada guru dan kurang terfokus pada siswa. Hal ini mengakibatkan kegiatan belajar mengajar lebih menekankan pada pengajaran daripada pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan lebih didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja. Peran serta siswa belum menyeluruh sehingga menyebabkan diskriminasi dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka perlu dikembangkan suatu model pembelajaran yang mampu melibatkan peran serta siswa secara menyeluruh sehingga kegiatan belajar mengajar tidak hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja. Selain itu, melalui pemilihan model pembelajaran tersebut diharapkan sumber informasi yang diterima siswa tidak hanya dari guru tetapi juga dapat meningkatkan peran serta (keaktifan) dan prestasi belajar siswa dalam mempelajari dan menelaah ilmu yang ada terutama mata pelajaran matematika. Berdasarkan uraian tersebut tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran kooperatif tipe TPS agar dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah Salam dalam pembelajaran matematika.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian Tindakan Kelas adalah Penelitian tindakan (*Action Research*) yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Ada empat prosedur pelaksanaan PTK yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi (Rochiati Wiriaatmadja, 2005: 66).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIA SMP Muhammadiyah Salam yang berjumlah 15 orang dengan kemampuan yang heterogen. Objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS untuk mengetahui keaktifan dan prestasi belajar siswa.

Penelitian tindakan kelas dilakukan bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data yang tepat memungkinkan diperoleh data yang obyektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi.

Peneliti merupakan instrument utama dalam penelitian ini, selain itu peneliti juga menggunakan instrument lain seperti: lembar observasi, tes dan dokumentasi. Instrument adalah alat yang digunakan untuk mengambil data dalam penelitian. Lembar observasi keaktifan dijabarkan menjadi enam indikator yaitu (1) memperhatikan guru saat menyampaikan materi, (2) Mencatat materi/soal/hasil pembahasan, (3) Menanggapi, mengajukan pertanyaan dan pendapat kepada peneliti/siswa, (4) berdiskusi/berpartisipasi aktif dalam kelompok, (5) Mengerjakan LKS, dan (6) Menyimak hasil analisis peneliti.

Instrument yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu validitas dan reliabilitas (Suharsimi Arikunto, 2010: 211). Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2010: 211). Uji coba instrumen yang dilakukan hanya pada instrumen tes untuk mengungkap prestasi belajar matematika sedangkan lembar observasi tidak dilakukan uji coba. Untuk mengetahui validitas butir atau item tes digunakan rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh Pearson. Penelitian ini menggunakan 5 item soal obyektif. Berdasarkan hasil uji validitas item pada tes siklus I dan II semua item valid. Instrumen harus memenuhi persyaratan reliabilitas. Suatu tes dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat primer adalah peneliti melakukan tindakan dan siswa yang menerima tindakan, sedangkan data sekunder berupa data dokumentasi. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan memberikan hasil yang tetap. Pengerian tes berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes. Atau seandainya hasilnya berubah-ubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti (Suharsimi Arikunto, 2012:100). Pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus alpha. Perhitungan reliabilitas siklus I dan siklus II reliabel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VII A SMP Muhammadiyah Salam yang berjumlah 15 siswa. Tindakan dalam penelitian ini yaitu pembelajaran maem atika dengan model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share*. Pelaksanaan penelitian dimulai pada hari Senin, 5 November 2012 sesuai jadwal pelajaran matematika kelas VII A. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Setiap siklusnya dilaksanakan dalam empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Berdasarkan hasil pengamatan menggunakan lembar observasi keaktifan siswa yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran matematika dengan model *Think-Pair-Share* menunjukkan bahwa pada indikator Memperhatikan guru saat menyampaikan materi mengalami peningkatan dari 73,33% dengan klasifikasi sangat tinggi meningkatkan menjadi 80% pada siklus II dengan klasifikasi sangat tinggi. Persentase peningkatan indikator dari siklus I ke siklus II adalah 6,67 %. Pada indikator keaktifan kedua yaitu mencatat materi /soal/hasil pembahasan mengalami peningkatan dari 60% dengan klasifikasi tinggi meningkatkan menjadi 73,33 % pada siklus II dengan klasifikasi sangat tinggi. Persentase peningkatan indikator dari siklus I ke siklus II adalah 13,33 %. Pada indikator keaktifan ketiga yaitu menanggapi, mengajukan pertanyaan dan pendapat kepada peneliti/siswa mengalami peningkatan dari 40% dengan klasifikasi sedang meningkatkan menjadi 93,33% pada siklus II dengan klasifikasi sangat tinggi. Persentase peningkatan indikator dari siklus I ke siklus II adalah 53,33 %. Pada indikator keempat mengalami peningkatan dari 53,33% dengan klasifikasi tinggi meningkatkan menjadi 86,67% pada siklus II dengan klasifikasi sangat tinggi. Persentase peningkatan indikator dari siklus I ke siklus II adalah 33,34 %. Pada indikator kelima mengalami peningkatan dari 66,67% dengan klasifikasi tinggi meningkatkan menjadi 100% pada siklus II dengan klasifikasi sangat tinggi. Persentase peningkatan indikator dari siklus I ke siklus II adalah 33,33 %. Begitu juga pada indikator keenam juga mengalami peningkatan dari 86,67% dengan klasifikasi sangat tinggi meningkatkan menjadi 100% pada siklus II dengan klasifikasi sangat tinggi. Persentase peningkatan indikator dari siklus I ke siklus II adalah 13,33 %.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tes siklus I dan tes siklus II peneliti menyimpulkan bahwa keaktifan siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah Salam mengalami peningkatan yang pada akhirnya prestasi belajar siswa pun ikut naik. Hal ini dapat dilihat dari nilai pra siklus tidak ada siswa yang memenuhi kriteria ketentuan minimal (KKM) dengan nilai rata-rata siswa 46,33 kemudian pada akhir tes prestasi belajar siklus I diperoleh ketuntasan klasikal siswa sebesar 73,33% atau 11 siswa yang memenuhi KKM dengan rata-rata siswa 55,67% dan meningkatkan pada tes prestasi belajar siklus II yaitu ketuntasan klasikal siswa menjadi 100% atau 15 siswa yang memenuhi KKM dengan nilai rata-rata siswa 84,67.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Pelaksanaan pembelajaran di kelas kelas VIII A SMP Muhammadiyah Salam Kab. Magelang sudah sesuai dengan rencana pembelajaran yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share. Dalam pembelajaran, guru terlebih dahulu melakukan apersepsi dan menjelaskan tentang materi yang dipelajari. Kemudian siswa diberi LKS dan berdiskusi dengan pasangannya. Setelah berdiskusi dengan pasangannya. Setelah berdiskusi bersama pasangannya, perwakilan kelompok diminta untuk mempresentasikan hasilnya di depan kelas dan siswa lain menanggapi. Serta model pembelajaran *Think-Pair-Share* pada pembelajaran matematika mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dan keaktifan belajar siswa.

Diharapkan siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah Salam Kab. Magelang semakin meningkatkan prestasi belajar matematikanya dan meningkatkan keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung. Guru dan orang tua siswa selalu memberi dorongan kepada siswa untuk selalu meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah dan bersikap lebih interaktif ketika sedang belajar di kelas. Serta untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian sejenis agar diperoleh hasil penelitian yang lebih meyakinkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anita, Lie. 2005. *Cooperative Learning: Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia.
- Anton Mulyono. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dwi Margo Utomo. 2008. *Peningkatan Peran Aktif Dan Prestasi Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share Pada Siswa Kelas IX-D SMP Negeri 1 Ayah Kebumen Tahun Pelajaran 2008/2009*. Skripsi. Yogyakarta: JPIMPA, FKIP UST.
- Eti Trisnawati. 2008. *Upaya Meningkatkan Peran Aktif Siswa Dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Berpasangan Di Kelas XII IPA 1 SMA PIRI 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi. Yogyakarta: JPIMPA, FKIP UST.
- Erma Meiati. 2008. *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Berpasangan Think-Pair-Square (Berpikir-Berpasangan-Berempat) Siswa Kelas VII Semester I SMP Taman Muda Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi. Yogyakarta: JPIMPA, FKIP UST.

Erman Suherman. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Konteporer*. Bandung : ICA-UPI.

Muslimin Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UniversitasNegeri Surabaya.

Rochiati Wiriaatmadja. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Peneliian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta: Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta : Bumi Aksara.

